

Aqidah, Akhlak dan Syariah
Oleh : Amir Salim, S.E.I., M.E
Dosen Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Dilihat dari asal katanya, "Islam" merupakan bentukan dari kata aslama yang berarti menyerahkan diri. Islam berarti "ketundukan atau kepasrahan kepada Allah". Dengan demikian, Islam menjadi "jalan" keselamatan. Dengan menyerahkan diri kepada Allah, seorang muslim akan mencapai kebahagiaan. Allah dalam QS AlBaqarah (2): 112 sudah menjelaskan bahwa orang yang menyerahkan diri kepada Allah dijanjikan tidak akan diliputi kekhawatiran terhadap hidupnya dan tidak akan diliputi kesedihan, Secara luas, Islam didefinisikan sebagai menyerahkan diri kepada Allah untuk meraih Keselamatan, Kedamaian, dan Kesejahteraan lahir batin, di dunia dan akhirat.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

"(tidak demikian), bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS (2): 112)

Bagi seorang muslim, tujuan hidup bukan hanya memperoleh kebahagiaan di dunia, tapi juga kebahagiaan di akhirat, dalam Islam kehidupan di dunia ini hanya sementara saja, dan kehidupan di akhiratlah yang abadi, sehingga kebahagiaan akhirat harus menjadi tujuan akhir dari kehidupan setiap muslim, digambarkan oleh alQuran surah alqashas ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."(QS 28: 77).

Ayat diatas dengan tegas memerintakan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang dianugerahkan Allah secara bersama-sama, namun dengan mendahulukan tujuan yang hakiki, yaitu kebahagiaan akhirat, dan juga bermaksud menunjukkan perlunya keseimbangan tujuan duniawi dan akhirat dengan tidak mengorbankan salah satunya.

Allah telah memberi tuntunan dan petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia ini dengan baik sebagai bekal kehidupan akhirat kelak (addunya mazra'atul akhirah) melalui syariah islam. Petunjuk dan pedoman atau (way of life) setiap muslim itu diberikan Allah melalui AlQuran sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Baqarah (2): 185. Petunjuk Allah yang diberikan melalui AlQuran dan Nabi Muhammad SAW ini menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Aqidah

Berkaitan dengan bagaimana seseorang mem percayai (iman) kepada kebenaran Allah yang akan menjadi landasan dalam seluruh kehidupannya. Aqidah dan iman akan mengarahkan dan menjawab tentang hakikat kehidupan, dari mana asalmuasalnya, apa yang harus dilakukan manusia, ke mana hidup harus diarahkan, dan ke mana hidup ini akan berujung. Dengan demikian, aqidah adalah ruh bagi setiap orang yang jika benar benar dijiwai dan dipegang akan membawa kehidupan yang baik bagi manusia, di dunia dan di akhirat.

2. Syariah,

Berkaitan dengan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan Allah dan makhluk yang lainnya.

3. Akhlak

Berkaitan dengan etika seorang muslim dalam menjalankan aktivitasnya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan makhluk lain.

Secara sederhana menyebutkan bahwa aqidah adalah iman yang menunjukkan kebenaran Islam, syariah adalah islam yang menunjukkan keadilan Islam, dan akhlak adalah ihsan yang menunjukkan keindahan Islam, Aqidah, Syariah dan Akhlak tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena ketiganya secara bersama-sama membentuk Islam.

Iman bisa digambarkan sebagai fondasi yang membentuk keagamaan seseorang agar ia bisa berperilaku (akhlak) yang mulia. Islam merupakan tiang penyangga bangunan tersebut agar kokoh. Ini berarti, iman membutuhkan pengamalan dan panduan pengamalan itu adalah syariah

Allah memerintahkan kepada setiap muslim untuk berIslam secara menyeluruh atau kaffah, Islam kaffah mengandung pengertian bahwa seluruh kehidupan setiap muslim harus benar-benar sesuai dengan aturan Islam dan setiap muslim menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Setiap muslim terikat oleh suatu kontrak agar seluruh hidupnya sesuai dengan Islam. Kegiatan seorang muslim, baik yang berkaitan dengan hubungannya kepada Sang Pencipta (iba-dah) maupun yang berhubungan dengan makhluk lain (muamalah) seperti politik, social, budaya, dan ekonomibisnis, harus sesuai dengan aturan Islam.

Jika seorang muslim tidak berIslam secara kaffah, yaitu mengimani atau mengikuti sebagian syariat dan tidak mengikuti sebagian yang lain, maka Allah menjanjikan kehinaan baginya dalam hidup di dunia dan siksa yang pedih di akhirat. Hal ini dijelaskan Allah dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 85 yang artinya :

“Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, Melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat. (QS 2: 85).

Sebagai konsekuensi atas Islam kaffah tersebut adalah, menjalankan seluruh kehidupan ini sesuai syariah Islam. Ayat tersebut dengan tegas menunjukkan bahwa jika seorang muslim menerapkan syariah Islam secara parsial, tidak kaffah, maka dia akan mengalami keterpurukan duniawi dan kerugian ukhrawi. Jelasnya, jika Islam hanya diwujudkan dalam ritual ibadah, sementara dimarjinalkan dalam kehidupan nyata seperti Ekonomi, Politik, hukum, Budaya dan lainnya maka dia telah mengubur Islam dalam-dalam dengan tangannya sendiri.